

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan dengan terbuktinya hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, adapun simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas komunikasi interpersonal terhadap perilaku produktif anggota KSM Badan Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Ujungberung. Artinya semakin tinggi kualitas komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula perilaku produktif anggota. Nilai koefisien korelasinya yang termasuk pada kategori hubungan cukup kuat positif. Hasil perhitungan mengenai kontribusi hubungan kualitas komunikasi interpersonal dengan perilaku produktif apabila dilihat dari indikator variabel diketahui bahwa indikator keterbukaan pada variabel kualitas komunikasi interpersonal memberikan kontribusi hubungan yang besar di antara keempat indikator yang lainnya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap perilaku produktif anggota KSM Badan Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Ujungberung. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula perilaku produktif anggota. Nilai koefisien korelasinya yang termasuk pada kategori hubungan cukup positif. Apabila dianalisis berdasarkan per indikator pada variabel motivasi berprestasi, diketahui bahwa ada tiga aspek yang paling menonjol memberikan kontribusi determinasi antara yaitu aspek berani mengambil resiko memiliki kontribusi determinasi yang paling menonjol di antara indikator lainnya, aspek selanjutnya yaitu aspek menyelesaikan tugas dengan baik, dan aspek berpandangan ke masa depan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap perilaku produktif anggota KSM Badan Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Ujunberung. Artinya semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi pula perilaku produktif anggota. Nilai koefisien korelasinya termasuk pada kategori hubungan cukup positif. Apabiladirinciindikator dari variabel kreativitas yang mempunyai pengaruh yang sangat mayoritas dapat diketahui pada penelitian ini yaitu indikator proses kreatif.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas secara simultan terhadap perilaku produktif anggota KSM. Artinya semakin tinggi kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas maka semakin tinggi pula perilaku produktif anggota yang dibangun. Nilai koefisien korelasi diantara variabel tersebut berada pada kategori hubungan sangat kuat positif. Apabiladirinci diantara ketiga variabel tersebut yang mempunyai pengaruh secara mayoritas dapat diketahui yaitu variabel kreativitas.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil kesimpulan sebagaimana diuraikan diatas, terbukti bahwa perilaku produktif anggota KSM sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas anggota. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku produktif akan dapat ditingkatkan dengan terbangunnya komunikasi interpersonal yang berkualitas, meningkatnya motivasi berprestasi dan kreativitas anggota, sehubungan dengan hal tersebut berikut ini penulis memberikan rekomendasi untuk lebih meningkatkannya perilaku produktif anggota KSM di BKM Kecamatan Ujungberung Kota Bandung khususnya dan penyelenggaraan program PNPM Mandiri Perkotaan.

### **1. Pengelola Kelompok Swadaya Masyarakat**

**Pertama:** hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas komunikasi interpersonal, memiliki peranan paling menentukan dalam meningkatkan perilaku produktif. Dengan kenyataan tersebut perlu menjadi bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan program-program pemberdayaan,

bahwa dalam mengorganisasikan masyarakat harus diperkuat pola-pola interaksi positif yang membangun motivasi masyarakat untuk berkembang, masyarakat yang berwawasan kedepan, mau mengubah pola pikir yang tradisional ke pola pikir yang maju.

**Kedua:** Penelitian ini dibatasi pada variabel kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas terhadap perilaku produktif sebagai variabel terikat. Sedangkan kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang menentukan keberhasilan atau dapat meningkatkan perilaku produktif anggota KSM. Hal tersebut membuka peluang untuk masa mendatang untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel lain dalam faktor sumber daya manusia, seperti persepsi anggota terhadap penyelenggaraan program PNPM Mandiri, faktor masukan lingkungan, faktor masukan instrumental dalam meningkatkan perilaku produktif yang diteliti. Dengan memasukan faktor-faktor tersebut diduga akan menambah nilai koefisien determinasi model regresi yang bersangkutan dan lain-lain.

**Ketiga:** perlu adanya peningkatan secara kognitif mengenai pengembangan usaha atau ragam jenis usaha yang bisa meningkatkan nilai jual atau nilai produksi dari KSM. Selain itu perlu adanya tenaga pendamping baik berupa nara sumber teknis, ataupun tenaga yang dapat memberikan masukan-masukan serta membantu dalam pemecahan yang dihadapi secara teknis pada pengembangan usahanya bukan pada modal semata para anggota KSM.

## **2. Anggota KSM BKM PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung**

Kepada para anggota KSM sebagai sasaran Program PNPM Mandiri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, penulis memberikan masukan sebagai berikut:

**Pertama:** berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku produktif anggota, ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya sesuai dengan hasil penelitian adalah adanya faktor kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas. Ketiga faktor ini cukup berpengaruh dalam

meningkatkan perilaku produktif, untuk itu para anggota diharapkan terus belajar dan berorganisasi serta berinteraksi dalam kelompok dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan, dengan harapan lebih meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, motivasi dan kreativitas yang dimiliki akan meningkatkan pula perilaku produktif anggota. Selain itu perlu juga memiliki kemauan yang kuat, berpikir antisifatif, selalu tanggap terhadap situasi kompetitif, serta mampu memprediksi atau memperhitungkan keberhasilan yang akan dicapai, dalam kondisi penuh rasa tanggung jawab serta mempertahankan harga diri. Demikian pula dalam upaya meningkatkan perilaku produktif perlu adanya gagasan-gagasan baru yang diteruskan dengan melakukan tindakan, dan tidak mudah menyerah dengan permasalahan yang ada tetapi justru harus dapat memecahkannya dengan cepat, realistis dan efektif. Tidak kalah pentingnya agar dapat meningkatkan pendapatan perlu adanya modifikasi-modifikasi produk yang dijual yang menarik, dan kalau mungkin diciptakannya kreasi produk baru.

**Kedua:** karena ini merupakan program PNPM MandiriPerkotaan dimana para anggota diikat dalam suatu kelompok usaha, untuk itu perlu dijaga keutuhan kelompok agar program pemberdayaan terus berjalan, dengan cara saling percaya diantara sesama anggota, saling berinteraksi, bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati dan saling menghargai kemampuan yang dimiliki masing-masing.

### 3. Peneliti Selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas dengan perilaku produktif anggota KSM di BKM Kecamatan Ujungberung pada Program PNPM Mandiri Perkotaan masih terbatas belum sampai kepada temuan yang lebih mendasar.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak hanya kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas yang dapat mempengaruhi atau memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku produktif anggota KSM, namun terdapat faktor-faktor determinan lain yang tidak diungkapkan

dalam penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini membuka beberapa peluang permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai perilaku produktif ditinjau dari dimensi penyelenggaraan program secara spesifik.

Suatu dugaan yang cukup relevan untuk diteliti adalah perlu dikaji lebih mendalam secara komprehensif menggunakan pendekatan kualitatif mengenai perilaku produktif kelompok swadaya masyarakat, selain itu perlu dikaji kompetensi fasilitator yang mendampingi anggota dalam melakukan kegiatan pengelolaan modal dan usaha yang ditekuni, kemungkinan ada pengaruh positif atau hubungan yang signifikan dan ada pengaruh yang negatif sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh temuan-temuan yang akurat.